KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

**Judul** : Program hari belajar guru jangan ganggu jam mengajar
**Tanggal** : Minggu, 17 Mei 2026
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka
**Halaman** : 2

# Program Hari Belajar Guru Jangan Ganggu Jam Mengajar

**Rencana Pemerintah menerapkan program Hari Belajar Guru mendapat respons dari DPR dan pemerhati pendidikan. Program ini dinilai positif, asal tidak mengganggu jam mengajar guru.**

**Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Nunuk Suryani menjelaskan, pihaknya tengah merancang pengembangan kompetensi guru yang langsung menyentuh jantung pendidikan, yaitu sekolah.**

**Melalui program Hari Belajar Guru, Pemerintah ingin mendorong sinergi dengan Pemerintah Daerah untuk menciptakan jadwal khusus bagi guru, agar dapat belajar tanpa harus meninggalkan tugas mengajar mereka.**

**"Misalnya, Hari Kamis. Pada hari itu, guru sejarah masuk ke sekolah tidak untuk mengajar, tetapi berkumpul di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) atau kelompok kerja," katanya, di Jakarta, Selasa (5/5/2026).**

**Kemendikdasmen akan mengirimkan pelatih dengan berbagai pelatihan yang sedang dikembangkan. Dengan demikian, seluruh guru akan mendapatkan pelatihan.**

**"Pelatihan yang diikuti juga mendapatkan penghargaan yang sama dengan pelaksanaan pelatihan di hotel," lanjutnya.**

**Wakil Ketua Komisi X DPR Kurniasih Mufidayati menyambut positif inisiatif Kemendikdasmen ini. Menurut dia, program Hari Belajar Guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.**

**"Spirit Hari Belajar Guru adalah memperkuat kompetensi tanpa membebani," ujar Kurniasih, Jumat (15/5/2026).**

**Dia menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan kompetensi guru berbasis data di setiap daerah agar program yang dijalankan tepat sasaran dan berdampak nyata.**

**"Penguatan komunitas belajar guru juga penting agar proses peningkatan kapasitas ini berlangsung berkelanjutan, tidak hanya bersifat sesaat," tambahnya.**

**Sementara, Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) Mansur menilai, secara konsep, Hari Belajar Guru merupakan gagasan yang baik karena guru memang membutuhkan ruang untuk terus belajar, berefleksi, dan mengembangkan kompetensinya. Apalagi, pendidikan terus berubah, baik dari sisi teknologi, karakter peserta didik, maupun pendekatan pembelajaran.**

**"Karena itu, guru tidak cukup hanya mengajar, tetapi juga perlu memiliki waktu khusus untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilannya," ujar Mansur, saat dihubungi *Rakyat Merdeka*, Jumat (15/5/2026).**

**Namun, kata dia, persoalannya bukan pada konsep, melainkan pada implementasi. "Di lapangan, banyak program pengembangan guru sering berubah menjadi kegiatan administratif dan seremonial," tambahnya.**

**Untuk mengetahui lebih dalam terkait wacana penerapan Hari Belajar Guru, berikut wawancara Kurniasih Mufidayati dan Mansur:**

## KURNIASIH MUFIDAYATI, Wakil Ketua Komisi X DPR

## Memperkuat Kompetensi Tanpa Menambah Beban



FOTO: IGFRAJI

**"Saya optimistis, Hari Belajar Guru dapat menjadi model pengembangan kompetensi yang efektif, inklusif, dan tidak membebani.**

**Apa tanggapan Anda terhadap langkah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menghadirkan program Hari Belajar Guru?**

Kami menyambut positif inisiatif Kemendikdasmen ini. Menurut kami, program Hari Belajar Guru merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi pendidik secara berkelanjutan.

**Menurut Anda, apa yang harus menjadi perhatian dalam program ini?**

Tentunya, dalam pelaksanaannya nanti, program ini harus dirancang dengan prinsip utama tidak menambah beban kerja guru, sehingga peningkatan kapasitas dapat berjalan selaras dengan tugas utama mereka di kelas. Spirit Hari Belajar Guru adalah memperkuat kompetensi tanpa membebani.

**Maksudnya tidak membebani guru?**

Agar guru tetap fokus mengajar, namun tetap mendapatkan ruang pengembangan kapasitas yang efektif dan relevan.

**Dengan sistem pelatihan di sekolah masing-masing, apakah Anda setuju?**

Pendekatan pelatihan berbasis sekolah menjadi solusi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nyata di lapangan. Melalui pembelajaran kolektif di lingkungan kerja, guru dapat saling berbagi praktik baik sekaligus meningkatkan kualitas pengajaran secara langsung.

**Selain itu, apa lagi yang harus dipersiapkan?**

Kehadiran instruktur ahli yang mendampingi di sekolah dinilai mampu mempercepat transfer pengetahuan dan memperkuat implementasi hasil pelatihan. Saya juga berharap kegiatan ini mendapatkan pengakuan setara dengan pelatihan formal sebagai bentuk apresiasi terhadap upaya peningkatan kompetensi guru.

**Namun, apakah Anda yakin program ini bisa meningkatkan kualitas guru maupun pendidikannya?**

Untuk itu, diperlukan keterkaitan antara hasil pembelajaran dengan evaluasi kinerja guru sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan dukungan dan koordinasi lintas pemangku kepentingan, saya optimistis Hari Belajar Guru dapat menjadi model pengembangan kompetensi yang efektif, inklusif, dan tidak membebani, sekaligus mendorong peningkatan mutu pendidikan nasional. ■ NNM

## MANSUR, Sekjen FSGI

## Banyak Program Pelatihan Hanya Bersifat Seremonial



FOTO: IGFRAJI

**"Selama ini, banyak pelatihan terlalu teoritis, tidak sesuai kebutuhan lapangan, bersifat satu arah, dan lebih fokus pada administrasi sertifikat.**

**Bagaimana Anda melihat rencana program Hari Belajar Guru dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen)?**

Menurut saya, ini gagasan yang baik karena guru memang membutuhkan ruang untuk terus belajar, berefleksi, dan mengembangkan kompetensinya. Namun, di lapangan, banyak program pengembangan guru sering berubah menjadi kegiatan administratif dan seremonial. Guru hadir dalam pelatihan, webinar, atau komunitas belajar, tetapi tidak selalu berdampak pada praktik pembelajaran di kelas.

**Kenapa bisa seperti itu?**

Karena kebijakan sering hadir terlalu cepat tanpa kajian mendalam terhadap kondisi nyata guru di sekolah. Akibatnya, muncul kesan bahwa pendidikan hanya mengganti istilah, program, atau model baru tanpa menyelesaikan akar persoalan.

**Apa saran Anda kepada Pemerintah?**

Hari Belajar Guru hanya akan efektif jika benar-benar memberi ruang belajar yang nyata, tidak menambah beban administrasi, berbasis kebutuhan guru, dan didukung pembenahan sistem kerja guru secara menyeluruh.

**Bagaimana kompetensi guru saat ini?**

Kompetensi guru di Indonesia sebenarnya sangat beragam. Banyak guru memiliki pengalaman, dedikasi, dan kemampuan mengajar yang baik, bahkan mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum dan teknologi secara mandiri. Namun, di sisi lain, masih ada tantangan yang cukup besar, seperti kesenjangan kompetensi digital, pemanfaatan teknologi pembelajaran, kemampuan asesmen, pembelajaran diferensiasi, literasi dan numerasi, hingga pengelolaan kelas sesuai karakter generasi saat ini.

**Jadi, pelatihan bagi guru diperlukan atau tidak?**

Pelatihan tetap dibutuhkan. Tetapi, yang perlu dikritisi adalah model pelatihannya. Selama ini, banyak pelatihan terlalu teoritis, tidak sesuai kebutuhan lapangan, bersifat satu arah, dan lebih fokus pada administrasi sertifikat dibanding dampak nyata. Padahal, guru lebih membutuhkan pelatihan kontekstual, berbasis masalah nyata di kelas, pendampingan berkelanjutan, praktik baik antarguru, serta komunitas belajar yang hidup.

Jadi, yang perlu diperbaiki bukan hanya jumlah pelatihannya, tetapi juga kualitas, relevansi, dan keberlanjutannya. ■ NNM